PUSAT PERTUNJUKAN SENI TARI TRADISIONAL DI KOTA MAKASSAR TEMA: ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Andi Muh Bahrul Ulum Aaz[1], Gaguk Sukowiyono[2], Debby Budi Susanti[3]

[1]Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
[2,3] Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
e-mail: [1]andimuhbahrululum6798@gmail.com,
[2]gaguk_sukowiyono@lecture.itn.ac.id, [3]budisusantidebby@lecture.itn.ac.id

ABSTRAK

Seni Tari di Indonesia merupakan seni warisan budaya dan keanekaragaman suku bangsa Indonesia yang memiliki keunikan masing-masing, khusunya seni tari yang berada di provinsi Sulawesi Selatan yang dimana berbagai tarian yang berbagai asal daerah, seperti Makassar, Bugis, Toraja, dan Mandar. Dengan menggunakan tema Arsitektur Neo Vernakular yaitu pencampuran antara unsur modern, budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain. Dengan menggunakan bentuk dari dasar bangunan rumah Tradisional Toraja pada Gedung Pusat Pertunjukan Seni Tari Tradisional di Kota Makassar, yang memiliki ciri khas bentuk atap yang memiliki kemiripan dengan garis tanduk kerbau dengan adanya bangunan tersebut diharapkan Gedung ini mampu menjadi jembatan bagi para pelaku seni khusunya daerah Sulawesi Selatan serta menjadi wadah bagi para pelaku seni untuk mengekspresikan tarian mereka dan diharapkan pula Gedung ini mampu menjadi ikon bangunan Kebudayaan di Sulawesi Selatan yang mencakup kegiatan seni dan budaya.

Kata kunci : Pusat Pertunjukan , Seni Tari Tradisional, Arsitektur Neo-Vernakular

ABSTRACT

Dance in Indonesia is an art of cultural heritage and the diversity of Indonesian ethnic groups that have their own uniqueness, especially dance in the province of South Sulawesi where there are various dances from various regions, such as Makassar, Bugis, Toraja, and Mandar. By using the Neo Vernacular Architecture theme, which is a mixture of modern elements, culture, mindset, beliefs, layout, religion and others. By using the shape of the base of the traditional Toraja house building at the Center for Traditional Dance Performances in Makassar City, which has a characteristic roof shape that has similarities to the line of buffalo horns with the presence of this building, it is hoped that this building will be able to become a bridge for art performers, especially in the Sulawesi area. South Sulawesi as well as being a place for artists to express their dances and it is also hoped that this

building can become an icon of cultural buildings in South Sulawesi which includes art and cultural activities.

Keywords : Performance Center, Traditional Dance, Neo-Vernacular Architecture

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keistimewaan seni tari di Indonesia adalah warisan sosial, khususnya seni tari yang ekspresinya berbeda-beda di Indonesia sendiri. Khususnya seni tari merupakan seni yang berasal dari daerah setiap daerah yang telah turun temurun dari zaman ke zaman dan telah menjadi budaya lingkungan.

Makassar berada di Wilayah Sulawesi Selatan. Di situlah berbagai ekspresi tari dari berbagai kabupaten, seperti Makassar, Bugis, Toraja, dan Mandar, yang masih sering digunakan untuk pameran tari, pada acara undangan, acara konvensional dan pameran sosial.

Hal ini dapat digambarkan dengan banyaknya berbagai macam gerakan adat yang ada di Sulawesi Selatan tepatnya di Kota Makassar, namun tidak adanya kantor yang mewajibkan senam tari di Kota Makassar membuat tantangan bagi pecinta tari sejauh lisensi spot dan tinggi. biaya sewa mempersulit kekasih dansa untuk melacak tempat yang masuk akal. dapat mengomunikasikan tarian mereka.

Tujuan Perancangan

Alasan perencanaan Pengerjaan tempat tari Di Kota Makassar yang berarti untuk memberikan wadah kepada masyarakat Makassar yang suka tari dan bakatnya dapat terarah. Selain itu, meningkatkan kualitas sosial, agar Kesenian Tari ini tidak dilupakn oleh masyarakat sekitar dan sebagai bantuan dalam menarik perhatian para wisatawan agar dapat memahami dan memperoleh kekhasan tari dari Sulawesi Selatan.

Rumusan Masalah

a. Bagaimanakah merancang pusat pertunjukkan seni tari tradisional di dekat kawasan wisata atau pusat kota di Kota Makassar?

b. Dengan cara apa penerapan aturan dan prinsip arsitektur neo-vernakular pada perancangan pusat pertunjukkan seni tari tradisional?

c. Bagaimanakah arsitektur neo-vernakular berpengaruh pada perancangan area pusat pertunjukkan seni tari tradisional di Kota Makassar?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Perencanaan Gedung tempat tari ini mengambil topik Neo Vernakular dimana Neo Vernakular Engineering tidak hanya menerapkan komponen aktual yang diterapkan pada struktur saat ini tetapi juga komponen non-aktual seperti budaya, sikap, keyakinan, format, dan lain-lain. Selanjutnya, atribut gaya struktural neo-vernakular adalah:Selalu menggunakan atap bubungan

a) Batu Bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi)

b) Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.

c) Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan

Tabel 1.
Pengertian Arsitektur Neo Vernakular

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Arsitektur Neo-Vernakluar adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik, (bentuk, kontruksi) maupun non fisik (konsep, filosopi, tat ruang).	Normative, kosmologis, peran serta budaya local dalam kehidupan masyarakat serta kelarasan antara bangunan, alam, daln lingkungan	Leon Krier (1971)
2	Ciri-Ciri Gaya Arsitektur Neo Vernakular		Charle Jencks (1977)

Sumber: Analisa, 2020

Tinjauan Fungsi

a. Soekarno Hatta

- Desain

  Penggunaan atap joglo dan atap pelana pada bangunan

Gambar 1. Bandara Soekarno Hatta
Sumber: Arsitur.com, 2020

b. Masjid Sumatera Barat

- Desain

  Penggunaan atap bangunan yang melengkung dan di dinding bangunan yang memiliki ciri khas batik daerah sumatera

Gambar 2. Masjid Sumatera Barat
Sumber: Arsitur.com, 2020

Tinjauan Tapak

Area berada di Jalan Ahmad Yani, Ujung Pandang, Kota Makassar. Luas tapak adalah 19.200 m2, dengan pedoman tata ruang dari Pemerintah Daerah Makassar, khusus KDB sebesar 30-60%.

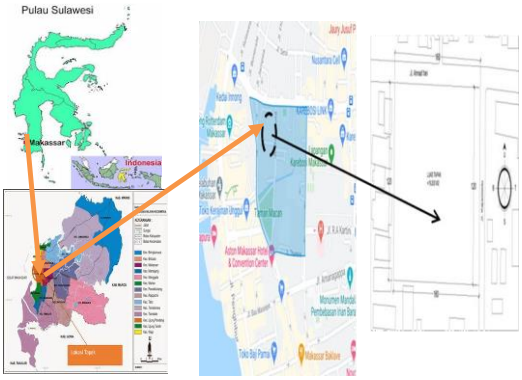

Gambar 3. Data Tapak
Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

Batas lingkungan pada tapak yaitu :

a. Utara : Jalan Ahmad Yani, Deretan Perkantoran dan Pertokoan.
b. Timur : Jalan Balaikota dengan Kantor Balaikota, deretan Perkantoran.
c. Selatan : Jalan Balaikota, deretan Sekolah dan Perkantoran
d. Barat : Jalan Kajaolalido dan Lapangan Olahraga.

Dimensi Tapak:

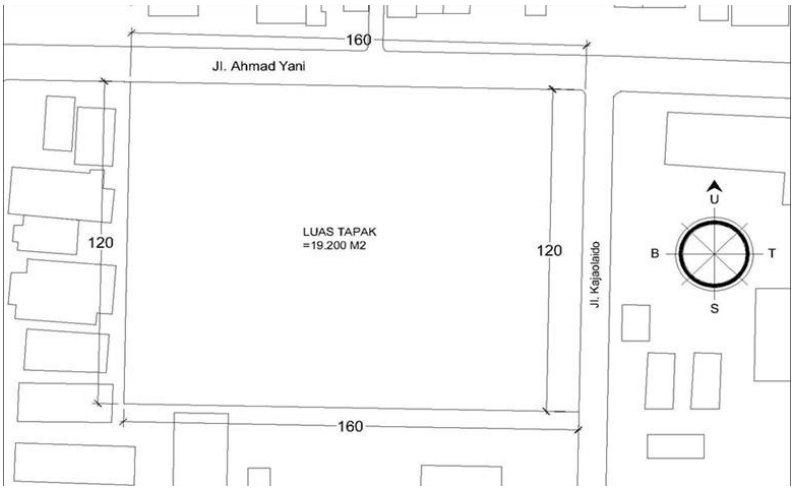

Gambar 4. Dimensi Tapak
Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

Tinjauan Program Ruang

a. Fasilitas Utama

Tabel 2.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m^2
1	Penonton	980
2	Panggung	179,2
3	Lavatory	42
4	Kostum	70
5	Tata Rias	75
6	Perlengkapan Pementasan	89,6
7	Persiapan	179,2
8	Operator	28
Total besaran		**1529**

Sumber: Analisa, 2020

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 3.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m^2
1	Pameran	742
2	Perpustakaan	315,3
3	Ruang Kelas Teori	145,04
4	Ruang Praktek	707,8
5	Soufenir Shop	390
6	Cafetaria	234
7	Atm Centre	7,8
8	Lavatory	39
9	Ruang Informasi	7,8
10	Loket Tiket	15,6
11	Mushollah	156
12	Tempat Wudhu	24,96
Total besaran		**2.785,3**

Sumber: Analisa, 2020

c. Fasilitas Pengelola

Tabel 4.
Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m^2
1	Ruang pimpinan	28
2	Ruang Sekretaris	28
3	Ruang Bendahara	28
4	Ruang staff	392
5	Ruang rapat	70,56
6	Ruang Humas	78,12
7	Lavatory	42
8	Dapur	12,6
Total besaran		**679,3**

Sumber: Analisa, 2020

d. Fasilitas Service

Tabel 5.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m^2
1	Ruang Cleaning Service	23,27
2	Ruang Genset	39
3	Ruang Panel Listrik	25,35
4	Post Satpam	10,8
5	Ruang Tandon	10,4
6	Ruang Pompa Air	23,4
Total besaran		**132,2**

Sumber: Analisa, 2020

e. Ruang Luar

Tabel 6.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m^2
1	Parkir mobil	750
2	Parkir sepeda motor	600
3	Parkir Bus	127,5
Total besaran		**1.477**

Sumber: Analisa, 2020

f. Total Luasan Ruang

Tabel 7.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m^2
1	Ruang utama	1529
2	Ruang penunjang	2785,3
3	Ruang pengelola	679,3
4	Ruang service	132,2
Total besaran		**5.126**
Lahan parkir		**1.477**

Sumber: Analisa, 2020

METODE PERANCANGAN

a. Metode yang digunakan merupakan dalam bentuk data terhadapap pengamatan lokasi dan permasalahan potensi yang ada.

b. Studi literatur merupakan studi terhadap tulisan dan karya yang sudah ada dan yang berkaitan, misalnya dari:

    1. Media cetak dan elektronik untuk mendapatkan isue-isue dan perkembangannya serta berita-berita yang dapat menjadi acuan penulisan.
    2. Referensi pustaka berupa buku maupun skripsi yang mendukung dalam penulisan terkait dengan Gedung Pertunjukan Seni Tari Tradisional.
    3. Studi Komparatif Merupakan studi perbandingan terhadap bangunan dengan tipe yang sama dan sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak Pada Bangunan

a. Zoning Makro dan Mikro

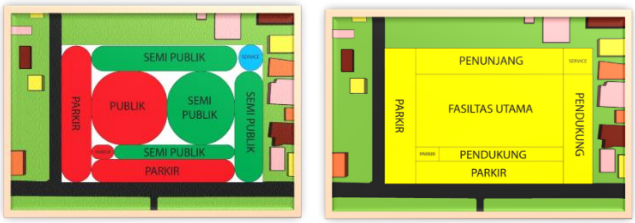

Gambar 5. Zoning Makro dan Mikro
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Pada Rencangan Gedung Pusat Pertunjukan Seni Tari Tradisional terbagi atas 4 zona yaitu Zona Area Utama, Pendukung dan Penunjang

b. Blok Plan

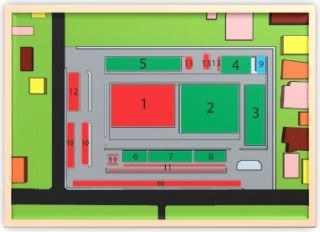

Gambar 6. Blok Plan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Pada Blok Plan Gedung Pusat Pertunjukan Seni Tari Tradisional tersebut terdiri dari Gedung Pertunjukan Outdoor, Indoor, Perpustakaan, Pameran, Mushollah, Soufenir Shop, Cafetaria dan Servis

c. Sirkulasi Tapak

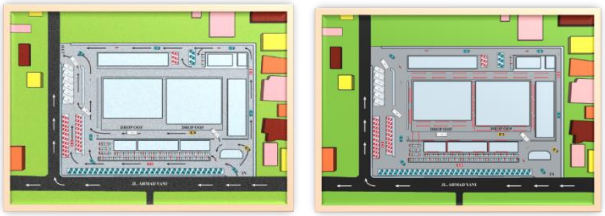

Gambar 7. Sirkulasi Tapak
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Akses masuk utama berada pada Jalan Ahmad Yani. Sirkulasi pejalan kaki menggunakan pola linier.

Konsep Bentuk Pada Bangunan

Gambar 8. Konsep Bentuk
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Dasar dalam pemilihan Bentuk Bangunan Utama pada Gedung Pusat Pertunjukan Seni Tari ialah menerapkan bentuk dasar dari Bangunan Tradisional Toraja.

Konsep Ruang

a. Ruang Gedung Utama

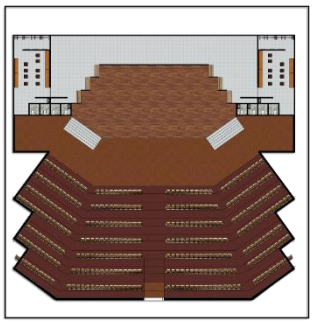

Gambar 9. Ruang Gedung Utama
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Bentuk Ruang Gendung Utama ialah bentuk Kipas yang dimana dinding samping tersebut berfungsi untuk memantulkan suara ke segala arah, mencegah terjadinya pemantulan suara satu ara yang memicu gema.

b. Ruang Pertunjukan Outdoor

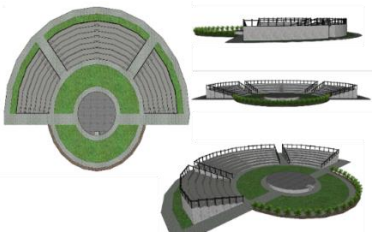

Gambar 10. Ruang Pertunjukkan Outdoor
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Ruang pertunjukan Outdoor berbentuk setengah lingkaran agar yang menjadi pusat ialah arena pertunjukan yang dimana dikelilingi oleh tempat duduk di sekitarnya

Konsep Struktur Bangunan

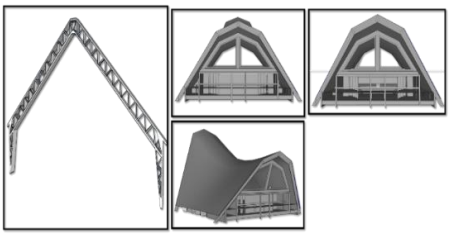

Gambar 11. Konsep Struktur
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Konsep Struktur yang digunakan ialah Space Truss yang dimana struktur ini langsung ke tanah tanpa menopang langsung pada dinding selain itu, struktur ini bebas kolom langsung agar tidak terganggu suasana pertunjukan di dalam ruangan

Konsep Utilitas

a. Air Bersih

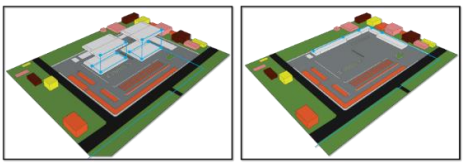

Gambar 12. Air Bersih
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Kerangka kerja langsung PDAM, kerangka penyediaan air dengan hubungan langsung dengan PDAM, merupakan kerangka kerja stok yang sederhana, mengingat penyebaran air berasal dari keterkaitan jalur-jalur besar di dalam tanah yang telah diberikan oleh PDAM.

b. Air kotor

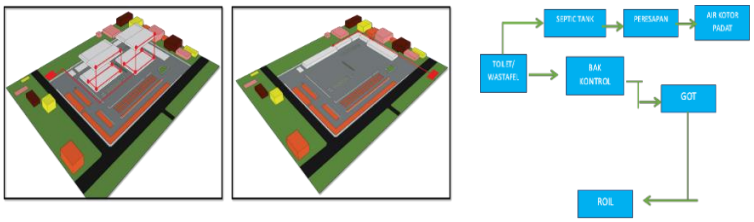

Gambar 13. Air Kotor
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Sistem jaringan air kotor untuk pembuangan air hujan dialirkan ke saluran pembuangan besar yang kemudian diteruskan ke saluran pembuangan kota.

c. Listrik

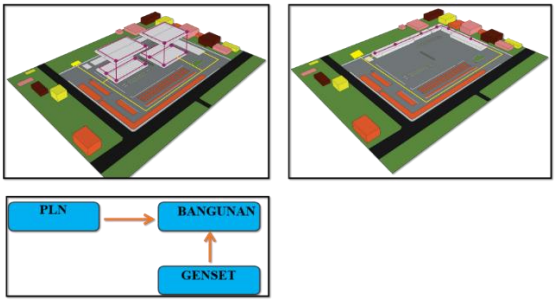

Gambar 14. Listrik
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Inventarisasi kebutuhan daya gedung diperoleh dari 2 sumber yaitu daya dari PLN dan menggunakan genset yang bekerja secara alami dengan asumsi sambungan listrik PLN putus.

Visual Perancangan

a. Site Plan

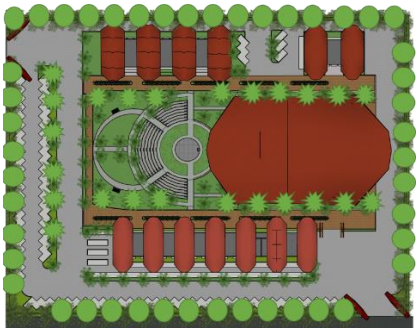

Gambar 15. Site Plan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

b. Layout Plan

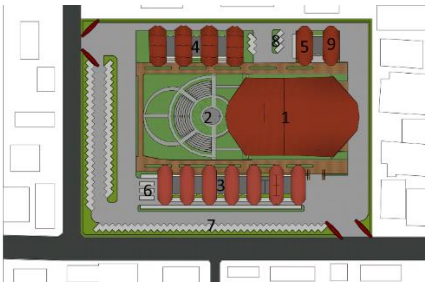

1. Gedung Utama
2. Gedung Outdoor
3. Gedung Pendukung
4. Ruang Pameran
5. Perpustakaan
6. Parkir Motor
7. Parkir Mobil
8. Parkir Pengelola
9. Service

Gambar 16. layout Plan
Sumber: Dokumen Pribadi 2022

c. Tampak Bangunan

Gambar 17. Tampak Bangunan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

d. Potongan Bangunan Utama

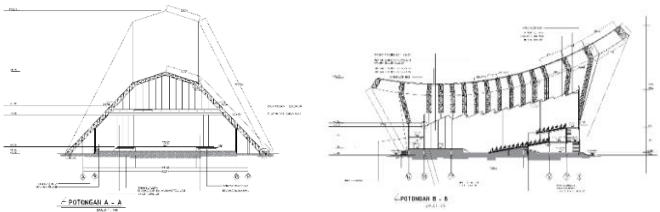

Gambar 18. Potongan Bangunan Utama
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

e. Prespektif Eksterior

Gambar 19. Prespektif Eksterior
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

f. Prespektif Interior

Gambar 20. Prespektif Interior
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

KESIMPULAN

Gedung kesenian merupakan sarana untuk mengembangkan kegiatan dan sebagai sarana edukasi pengetahuan tentang kesenian.

Dengan adanya perancangan bangunan Pusat Pertunjukan Seni Tari Tradisional yang berada di Kota Makassar. Sehingga dengan adanya bangunan Pertunjukan Seni Tari ini dapat memberikan wadah yang dapat memenuhi kegiatan terkait kesenian.

Kekurangan perancangan Gedung Pusat Pertunjukan Seni Tari yang bertemakan Arsitektur Neo Vernakular yaitu memakai tema Arsitektur Neo Vernakular melihat keadaan iklim yang berada di Indonesia sehingga kurang mampu merespon keadaan alam yang berubah, misalnya perubahan iklim atau bencana alam besar dan selain harga material yang mahal, membangun bangunan yang bertemakan Arsitektur Neo Vernakular juga membutuhkan waktu pengerjaan yang tidak sebentar.

DAFTAR PUSTAKA

Arsitur Studio. (2020). *Pengertian Arsitektur Neo Vernakular, Ciri-ciri, Prinsip dan Contohnya*. Retrieved from Arsitur Studio: https://www.arsitur.com

Jencks, C. (1977). *The Language of Post-Modern Architecture.*

Syarifuddin. (2019, April 08). *Kesenian dan Kebudayaan Sulawesi Selatan*. Retrieved from sulselprov.go.id: https://sulselprov.go.id

Wikipedia. (n.d.). *Kota Makassar*. Retrieved from Wikipedia: https://id.wikipedia.org

Neufert, Ernst. (1996). *Data Arsitek Jilid 1.* Jakarta: PT. Erlangga.

Neufert, Ernst. (1996). *Data Arsitek Jilid 2.* Jakarta: Penerbit Erlangga.

Mahmud, D. (2016, Oktober 23). *10 Tari Tradisional Sulawesi Selatan*. Retrieved from TradisiKita.My.Id.

Syarifuddin. (2019, April 08). *Kesenian dan Kebudayaan Sulawesi Selatan*. Retrieved from sulselprov.go.id: https://sulselprov.go.id

Wikipedia. (n.d.). *Kota Makassar*. Retrieved from Wikipedia: https://id.wikipedia.org

Wikipedia. (n.d.). *Tarian Indonesia*. Retrieved from Wikipedia: https://id.wikipedia.org